

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dikaji mengenai teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah penelitian. Hal-hal yang akan dikaji adalah tujuan pembelajaran SD, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran inquiri, hasil belajar, penelitian yang relevan serta kerangka pikir. Masing-masing komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut .

2.1 Tujuan Pembelajaran SD

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu wadah untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan di sekolah dasar yaitu mampu menjadikan siswa lebih beriman dan bertaqwa terhadap TuhanNya, mengarahkan dan membimbing siswa ke arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis, cerdas dan

berakhlak mulia, memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara, membawa siswa sekolah dasar mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya, meningkatkan hasil belajar siswa dengan usahanya sendiri, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk menanamkan konsep dan ketrampilan, dan untuk pembentukan sikap siswa.

Ketika tujuan pembelajaran sudah ditetapkan seperti yang dijelaskan diatas, maka tujuan tersebut perlu dilaksanakan dan dicapai, oleh karena itu diperlukan adanya kerjasama dari guru maupun siswa. Salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan agar kegiatan belajar mengajar tersusun secara sistematis.

2.2 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menurut B.Uno (2006) merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipasif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran meliputi cara apa saja yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, materi apa yang akan disampaikan, dan alat apa saja yang akan diperlukan. Didalam perencanaan pembelajaran terdapat komponen-komponen yaitu SKL, Kurikulum berbasis tema, dan sumber belajar.

2.3 SKL (Standar Kompetensi Lulusan)

Pengertian SKL pada kurikulum 2013 merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL dalam kurikulum 2013 digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan

Permendiknas No.23 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan pada kurikulum 2013 SKL terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mencakup 3 dimensi yaitu dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan untuk SD terdiri dari sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Sikap mengajarkan pada siswa untuk dapat menerima, menjalankan, menghargai, dan mengamalkan ilmu yang telah didapat dan menjadikan siswa pribadi yang beriman berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Keterampilan mengajarkan pada siswa untuk menerima, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta serta menjadikan siswa menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Aspek yang terakhir adalah pengetahuan. Pengetahuan mengajarkan siswa untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi, dan menjadikan

siswa pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban.

Kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP, KTSP tidak menggunakan tema dalam setiap pembelajaran, sedangkan kurikulum 2013 memiliki tema disetiap mata pelajaran sehingga kurikulum 2013 disebut kurikulum berbasis tema. Tema tersebut mengintegrasikan terhadap seluruh mata pelajaran dan terdiri dari berbagai konsep yang saling berkaitan antara satu tema dengan tema yang lainnya.

2.4 Kurikulum Berbasis Tema

Kurikulum baru untuk tingkat SD yaitu kurikulum 2013 menggunakan metode pembelajaran tematik integratif. Dalam metode tematik integratif materi ajar yang disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Metode tematik ini mengintegrasikan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Umumnya tiap tingkatan kelas mempunyai delapan tema berbeda. Tema yang sudah ditentukan tersebut harus diajarkan dalam kurun waktu satu tahun. Tema-tema pada pembelajaran tematik integratif berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Tema-tema yang lengkap terdapat di buku siswa yang wajib dimiliki oleh setiap siswa.

Kurikulum 2013 terdiri dari berbagai tema yang berbeda namun saling berkaitan. Dengan adanya tiap tema yang berbeda maka siswa diharuskan memiliki banyak sumber belajar yang relevan untuk menunjang pembelajaran. Sumber belajar perlu digunakan siswa sebagai referensi untuk

mencari pengetahuan yang belum diketahui siswa sebelumnya dan sebagai fasilitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2.5 Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar-mengajar. Sumber belajar adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut F. Persifal dan H. Elington (dalam Rahadi, 2005) bahwa pusat sumber belajar adalah tempat yang dirancang secara khusus untuk tujuan menyimpan, merawat, mengembangkan, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik untuk kebutuhan belajar secara individual maupun kelompok. Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guru maupun siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

Disisi lain sumber belajar bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan proses pembelajaran. Semiawan (dalam Trimo, 2008) menyebutkan bahwa fungsi utama sumber belajar adalah membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting. Pemanfaatan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar.

Sumber belajar mempunyai makna dan arti yang penting dalam proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa (Trimo, 2008). Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya yaitu

dengan berusaha memahami bagaimana siswa belajar dan memperoleh informasi yang dapat diproses dalam pikiran siswa sehingga bermakna dan melekat dalam pikirannya. Tuntutan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa erat kaitannya dengan ketersediaan sumber belajar, pengelolaan, dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Siswa merupakan sumber daya manusia sebagai aset bangsa yang sangat berharga. Oleh karena itu, model pembelajaran dan pemilihan sumber belajar yang tepat akan menciptakan lulusan kreatif, inovatif, dan berkeinginan maju dan mengembangkan potensinya secara utuh serta optimal.

Manfaat sumber belajar menurut Depdiknas (1983) dalam Karwono (2000), antara lain dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada siswa. Sumber belajar juga menyajikan sesuatu yang tidak mungkin untuk dilihat secara langsung oleh siswa. Sumber belajar sangat diperlukan siswa dalam setiap pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar. Sumber belajar bisa berupa buku cetak, koran, majalah, dan televisi. Sumber belajar harus digunakan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran terutama jika guru menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Strategi ini menuntut siswa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang dihadapinya melalui sumber belajar dan juga tanya jawab terhadap guru dan teman sekelas.

2.6 Strategi Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri dalam bahasa inggris berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Inkuiri sebagai proses umum yang dilakukan manusia untuk

mencari atau memahami informasi. Gulo (dalam Trianto, 2007) menyatakan “Strategi inquiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Sanjaya (2010) dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan menjelaskan strategi pembelajaran inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir siswa dapat dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa karena pada dasarnya inkuiri merupakan proses bertanya terhadap suatu masalah tertentu dan berusaha mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan pengertian sederhana dari strategi inquiri adalah urutan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif untuk bertanya, mencari informasi, dan menjawab sendiri pertanyaan tersebut. Ada sejumlah ahli pendidikan yang mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran sehingga kebutuhan siswa secara individual memecahkan masalah pribadi dan social dapat terpenuhi. Trail, Logan, dan Rimmington (dalam Sapriya, 2009) mengusulkan strategi pembelajaran yang dinamis ialah yang menggunakan teknik-teknik inkuiri dan pemecahan masalah. Strategi pembelajaran inquiri memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik itu merupakan ciri yang dimiliki oleh strategi pembelajaran inquiri.

2.6.1 Karakteristik Strategi Pembelajaran Inquiri

Karakteristik strategi pembelajaran inkuiri (dalam Trianto, 2007) terdiri dari tiga jenis yaitu (1) Strategi inkuiri menekankan kepada keterlibatan atau aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, (2) Seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan agar menumbuhkan sikap percaya diri, (3) Tujuan dari strategi inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual.

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya (Sanjaya, 2010). Strategi ini memungkinkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik karena dengan strategi inkuiri proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa sendiri sehingga siswa akan lebih mencari tahu persoalan-persoalan yang belum terselesaikan. Namun strategi ini memiliki kelemahan yaitu kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan berfikir yang luas. Uraian diatas merupakan karakteristik dari strategi pembelajaran inkuiri. Selain karakteristik prinsip-prinsip dalam strategi pembelajaran inkuiri juga sangat penting untuk dipelajari. Prinsip-prinsip tersebut akan dijelaskan dibawah ini.

2.6.2 Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiri

Prinsip-prinsip dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya (2010) adalah sebagai berikut (1) Berorientasi pada

pengembangan intelektual atau kemampuan berpikir sehingga selain berorientasi pada hasil juga berorientasi pada proses, (2) Prinsip interaksi yaitu interaksi antar siswa maupun interaksi antara guru dengan siswa serta interaksi siswa dengan lingkungan, (3) Prinsip bertanya yaitu guru sebagai penanya dan siswa menjawab pertanyaan karena menjawab pertanyaan merupakan sebagian proses berpikir, (4) Prinsip belajar untuk berpikir yaitu memanfaatkan seluruh bagian otak dengan berpikir logis serta memasukan unsur emosi dan estetika, (5) Prinsip keterbukaan yaitu pembelajaran yang menyediakan berbagai peluang sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Dalam pelaksanaannya strategi pembelajaran inquiri memiliki langkah-langkah tersendiri. Langkah-langkah tersebut yang harus dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat berlangsung lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.6.3 Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inquiri

Langkah-langkah dalam melakukan strategi pembelajaran inquiri menurut Trianto adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan tersebut menantang siswa untuk berpikir memecahkan masalah atau teka-teki tersebut. Teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas dan harus dicari serta ditemukan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah hendaknya dirumuskan oleh siswa

sendiri, guru hanya memberi topic materi dan membimbing siswa. Kedua masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Ketiga, konsep-konsep dalam rumusan masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa.

2. Merumuskan Hipotesis

Potensi berpikir seseorang dimulai dari kemampuan menebak-nebak dari suatu permasalahan. Ketika individu dapat membuktikan tebakannya maka ia akan sampai pada posisi yang bisa mendorong untuk berpikir lebih lanjut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membina siswa untuk mengembangkan kemampuan menebak dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa merumuskan jawaban sementara atau hipotesis. Ketika hipotesis sudah didapatkan maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data.

3. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data dilakukan dengan mencari berbagai informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam proses pengumpulan data guru perlu memberikan motivasi kepada siswa. Hal itu disebabkan karena dalam mengumpulkan data siswa membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Pengumpulan data dapat dilakukan siswa dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap obyek yang diselidiki selanjutnya siswa belajar menyajikan data tersebut secara sederhana agar komunikatif sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Data yang sudah

didapat selanjutnya harus dianalisis. Tahap analisis memerlukan kecermatan dan ketelitian.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Bagian terpenting dari langkah ini adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Selain itu, menguji hipotesis juga mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya jawaban yang diberikan bukan merupakan pendapat belaka namun berdasarkan data yang diperoleh. Setelah analisis data tahap terakhir adalah merumuskan kesimpulan.

5. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan akurat sebaiknya guru mampu menunjukan pada siswa data yang relevan. Hal itu dilakukan untuk membatasi siswa agar tidak melenceng dari fokus permasalahan.

2.6.4 Strategi Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Sudjana mengungkapkan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Pengalaman belajar siswa dapat diperoleh siswa dari sekolah, rumah, dan masyarakat sekitar lingkungannya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penampilan-penampilan

siswa sebagai wujud dari perubahan perilaku karena pengalaman belajar. Selain itu dapat diketahui pula bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar bukan hanya berupa nilai-nilai hasil evaluasi atau hasil pengerjaan ulangan semata melainkan segala aktivitas siswa yang merupakan perubahan perilakunya setelah mengalami proses belajar.

Hasil belajar yang diharapkan oleh guru maupun siswa tentunya hasil belajar yang memuaskan atau dapat pula dikatakan nilai yang diperoleh siswa tinggi. Untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi diperlukan usaha dari guru dan dari siswa itu sendiri. Usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Strategi pembelajaran yang dimaksud disini adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena strategi ini menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar.

Dalam meningkatkan hasil belajar dengan strategi pembelajaran inkuiri siswa harus berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya bergantung kepada guru maupun teman. Siswa yang aktif akan selalu berusaha mencari dan menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang

dihadapinya, sehingga siswa akan memiliki pengetahuan yang lebih saat mencari dan menemukan jawaban dari persoalan tersebut melalui berbagai sumber belajar. Pengetahuan yang diperoleh siswa dengan usahanya sendiri tentu akan lebih bermakna dan lebih diingat oleh siswa itu sendiri, sehingga saat guru memberikan tes siswa dapat menjawab tes tersebut dengan benar sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sabri, 2005). Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi aspek fisiologis dan psikologis misalnya motivasi untuk belajar. Faktor psikologis yang mampu mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar adalah adanya rasa ingin tahu dan untuk memperbaiki kegagalan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya dukungan keluarga, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia, dan lingkungan siswa.

2.7.1 Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar perlu diperhatikan prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan yaitu (1) Valid yaitu menilai sesuatu yang sebenarnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi, (2) Obyektif yaitu penilaian tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan agama, perbedaan social

ekonomi, perbedaan budaya, dan hubungan emosional, (3) Transparan yaitu prosedur penilaian, criteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar diketahui semua pihak yang berkepentingan, (4) Adil yaitu penilaian harus dilakukan tidak menguntungkan atau merugikan siswa, (5) terpadu yaitu penilaian merupakan hal yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar, (6) Menyeluruh dan berkesinambungan yaitu penilaian belajar mencakup seluruh aspek kompetensi dengan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan siswa, (7) Bermakna yaitu penilaian hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak terutama guru, siswa, dan masyarakat, (8) Sistematis yaitu penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku, (9) Akuntabel yaitu penilaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya, (10) Beracuan kriteria yaitu penilaian hasil belajar oleh guru didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

2.8 Kajian Penelitian yang Relevan

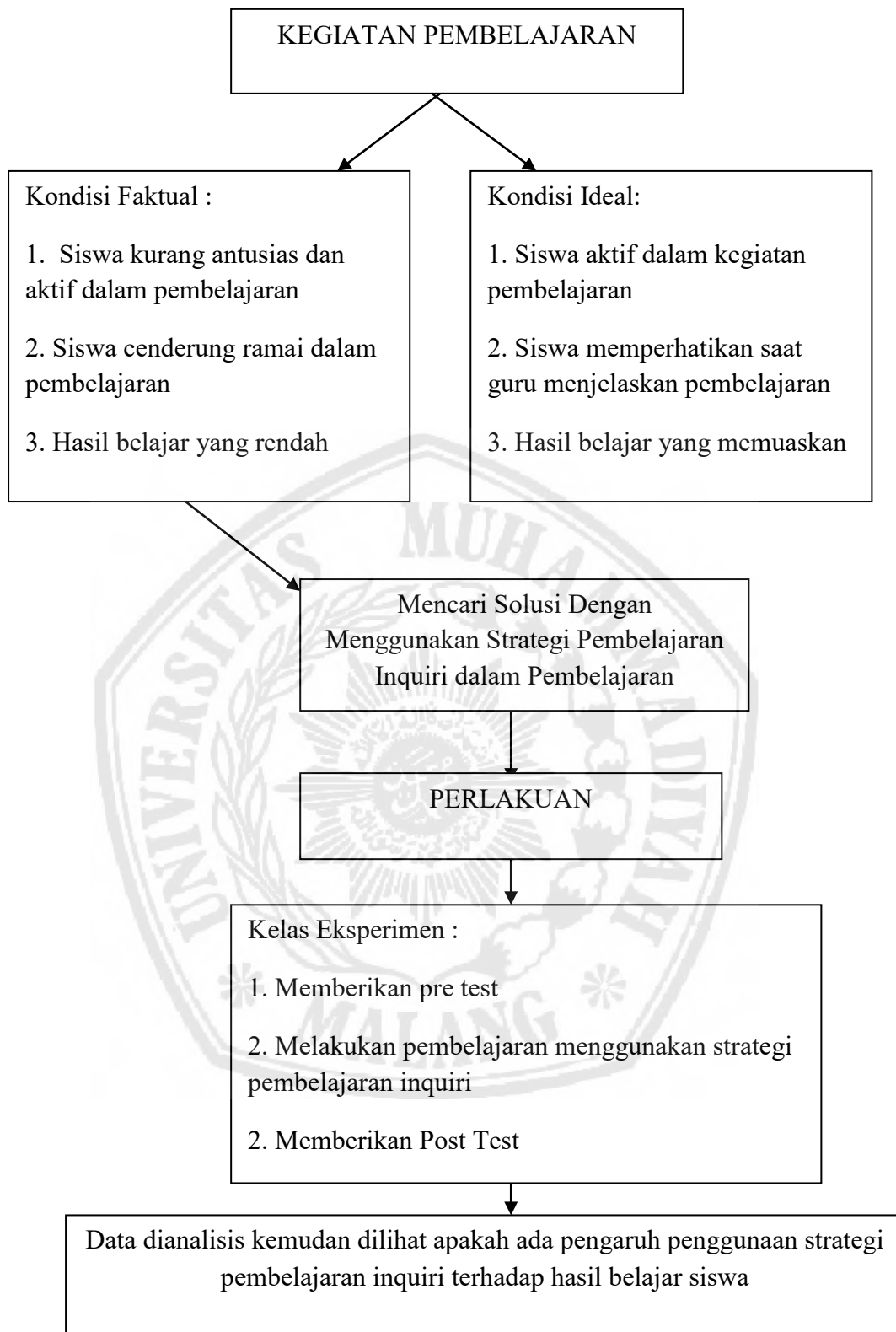
Penelitian yang terdahulu mengenai strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa sudah dilakukan dan dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran inkuiri. Kajian penelitian yang relevan yang sudah dilakukan terdahulu dilakukan oleh Ade Yusman dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Pokok Bahasan Gerak”, mengatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan inkuiri terhadap hasil belajar fisika siswa yang dapat dilihat dari hasil post

test pada kelas eksperimen yang meningkat dan hasil uji asumsi analisi menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control.

Penelitian kedua yang sudah dilakukan terlebih dahulu mengenai strategi inquiri juga pernah dilakukan oleh Dwi Indayanti yang berjudul “Pengaruh penerapan pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA”, mengatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inquiri dengan metode konvensional pada materi perubahan benda dan sifatnya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran inquiri yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan perbedaannya terletak pada materi pembelajaran, lokasi penelitian, dan subyek penelitian.

2.9 Kerangka Pikir

Skema kerangka pikir untuk penelitian tentang :Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa” dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini .



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.10 Hipotesis Penelitian

Strategi pembelajaran inquiri menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Di dalam melaksanakan strategi pembelajaran unquiri diharapkan bisa memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Untuk melihat pengaruh maka diadakan suatu tes. Tes diadakan sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran inquiri. Setelah tes selesai diadakan analisis baru kemudian dapat dilihat bahwa ada pengaruh atau tidak pada siswa dalam hal ini yaitu hasil belajar siswa meningkat atau tidak.

Strategi pembelajaran inquiri dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis. Dengan demikian siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimiliki siswa. Strategi ini akan memfokuskan pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan memahami masalah. dalam pelaksanaannya, siswa akan dilatih memecahkan masalah dengan cara mencari dan menemukan sendiri jawaban dari persoalan dengan cara sebelum menggunakan strategi inquiri dan sesudah menggunakan strategi inquiri. Dengan hal tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiri. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inquiri terhadap hasil belajar siswa”.